

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN TOLERANSI ANTAR BUDAYA

Zahra Mujahidah¹, Tahniah Adnin Agustiar², Nita Syafitri³, Rizki Ramadhan⁴, Sisy Liana Aprilia⁵

mjhdhzahra@gmail.com¹, tahniahadnin6@gmail.com², nitasafitri2005@gmail.com³,
rizkiiramadhann888@gmail.com⁴, sisyliana3@gmail.com⁵

*Corresponding author : Emilia Susanti

✉ miliasusanti067@gmail.com

UIN Suska Riau

ABSTRAK

Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam membangun toleransi antar budaya di Indonesia, dapat dilihat bahwasannya Indonesia ini terdiri dari berbagai etnis, budaya, dan agama. Kajian ini bermaksud untuk membahas bagaimana kontribusi pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan toleransi di Indonesia. (metode), dalam penelitian ini disebutkan pendidikan dapat membangun pemahaman siswa dalam keberagaman dan mengurangi sikap saling merendahkan satu sama lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika materi dan metode yang digunakan tepat maka dapat membantu pemahaman siswa terhadap keberagaman tersebut. Namun, permasalahan yang sering terjadi akibat dari keterbatasan kurikulum, kurangnya pelatihan guru dan institusional yang kurang memadai dapat menghambat implementasi secara optimal. Rekomendasi strategis bahwa harus adanya perbaikan kurikulum, meningkatkan kompetensi guru dan mengembangkan sikap toleransi dalam kegiatan di sekolah. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan dapat membantu menciptakan masyarakat Indonesia yang utuh dan bersatu karena adanya sikap toleransi antar budaya.

Kata Kunci: Pendidikan kewarganegaraan, toleransi antar budaya, keberagaman etnis, pendidikan, di Indonesia.

Abstrac

Civic education plays an important role in building tolerance between cultures in Indonesia, it can be seen that Indonesia consists of various ethnicities, cultures, and religions. This study intends to discuss how civic education contributes in increasing tolerance in Indonesia. (method), in this study, it is stated that education can build students' understanding of diversity and reduce mutual derogatory attitudes. The results of the study show that if the materials and methods used are right, it can help students understand this diversity. However, problems that often occur due to curriculum limitations, lack of teacher training and inadequate institutions can hinder optimal implementation. Strategic recommendations that there must be curriculum improvements, improving teacher competence and developing tolerance attitudes in school activities. Thus, civic education can help create a whole and united Indonesian society because of the attitude of tolerance between cultures.

Keywords : civic education, intercultural tolerance, ethnic diversity, education, in Indonesia.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki luas wilayah terbesar di dunia, oleh sebab itu Indonesia juga memiliki ragam suku, ras, dan agama di dalamnya. Indonesia sendiri memiliki latar belakang sejarah perjuangan dari segala perbedaan tersebut disatukan menjadi pendiri bangsa dalam kemerdekaan.

Wilayah Indonesia sendiri terbentang luas dari sabang sampai merauke, yang dimana Indonesia tentu memiliki banyak kekayaan sumber daya alamnya. Bukan hanya itu banyaknya suku dan kebudayaan di Indonesia memiliki ciri khas tersendiri yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki suku terbanyak didunia sampai saat ini. Dan yang menjadi luar biasa dan nilai plus dari Indonesia sendiri adalah kerukunan antar masyarakat yang berbeda kebudayaan, saling akur satu sama lain dan kuatnya toleransi menjadikan Indonesia di klaim sebagai salah satu negara dengan penduduk teramah.

Akan tetapi seiring berkembangnya waktu dan dampak era modern, negara Indonesia bisa saja akan kehilangan kekuatan toleransi tersebut yang diakibatkan adanya faktor orang-orang atau kelompok yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu adanya edukasi dalam memperkuat ikatan toleransi antar sesama masyarakat Indonesia harus dijalankan demi terjaganya krutuhan negara republik Indonesia.

Indonesia sendiri memiliki perbedaan kemajemukan secara vertikal, yang dimana hal tersebut mendapatkan perbedaan dari tingkat Pendidikan,ekonomi, pekerjaan, dan tingkat sosial budaya. Dalam perbedaan tersebut menjadikan masyarakat sebagai perubahan status sosial yang bersifat strata sosial. Dengan demikian akan menjadi faktor pengaruh yang memberikan dampak kepada masyarakat yang terbagi menjadikan perbedaan kelas-kelas terhadap masyarakat itu sendiri.

Hal yang terjadi terhadap perbedaan kelas-kelas ini menjadikan Sebagian masyarakat yang berbeda suku akan merasa terasingkan atau merasa direndahkan sehingga timbulnya kesenjangan sosial yang baru yang mejadikan pertentangan antar suku, ras, dan agama. Dan tak sedikit pula beberapa masyarakat akan merasa bahwa suku,ras, dan agamanya adalah yang terbaik dan paling mulia dintara lain bisa menjadikan faktor awalnya mulai perntentangan. Dengan demikian, akan sangat memungkinkan untuk timbulnya konflik antar suku,ras, dan agama sehingga mengurangi nilai toleransi bagi masyarakat tersebut.

Konflik adalah suatu perseteruan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok yang merasa tidak terima atau membuat kegaduhan dikelompok lain sehingga membuat adanya perlawanan untuk mempertahankan kelompoknya. Terjadinya konflik antar suku,ras, dan agama tidak hanya bisa terjadi diakibatkan karna ulah kelompok tersebut, akan tetapi adanya campur tangan kelompok luar bahkan negara luar yang menjadi kambing hitam dalam memancing keributan demi tujuan diri sendiri bisa dijadikan faktor terpecahnya bangsa dan negara.

Pendidikan kewarganegaraan bisa dijadikan sebagai salah satu pelajaran edukasi demi terciptanya kerukunan antar bangsa dan negara. Itu bisa terjadi karena Pendidikan kewarganegaraan menjelaskan kepada generasi-generasi tentang pemahaman bangsa,negara, serta peraturan-peraturan negara yang diwajibkan kepada masyarakat untuk mematuhi peraturan tersebut. Seperti Pancasila, Pancasila diciptakan tak lain hanya semata-mata untuk kerukunan,kemakmuran,keadilan,dan toleransi bagi masyarakat negara Indonesia.

Pancasila sendiri dijadikan sebagai dasar negara Indonesia, yang dimana Pancasila adalah dasar dari berbagai setiap pelaksana berbangsa,bermasyarakat di Indonesia. Dengan adanya Pancasila sebagai ideologi negara, akan menjadikan masyarakat Indonesia hidup menjadi rukun, terarah, dan memiliki nilai nasionalisme yang tinggi.

Dalam penelitian ini hanya berfokus kepada Pendidikan kewarganegaraan yang membahas tentang toleransi antar budaya, yang dimana Pendidikan kewarganegaraan menjadi salah satu media edukasi yang bisa membantu mempelajari, memahami dan menyelesaikan tentang toleransi. Dikarenakan Indonesia memiliki banyaknya suku,ras, dan agama yang dimana ini bisa memicu adanya ketimpangan sosial bila tidak adanya edukasi ataupun pemahaman tentang kewarganegaraan di negara sendiri.

Metode ini hanya menggunakan teknis analisis dikarenakan judul dalam penelitian ini hanya berfokus kepada pemahaman tentang Pendidikan kewarganegaraan dalam membangun toleransi antar budaya. Seperti didalam judul ini Pendidikan kewarganegaraan hanya berfokus tentang toleransi dengan tujuan agar tidak adanya pelebaran dalam penelitian sehingga memudahkan pembaca dalam memahami penelitian. Banyaknya upaya dalam menjaga keutuhan suatu negara bisa dijadikan alasan adanya pembelajaran tentang Pendidikan kewarganegaraan demi menjaga kesatuan Republik Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu pembelajaran yang membahas dari unsur negara, peraturan negara, dalam individu maupun sosial. Pendidikan kewarganegaraan mencakup banyak aspek yang mencerminkan esensi untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Yang menjadikan Pendidikan kewarganegaraan ini sangat penting adalah bisanya mengakses sistem pemerintahan dan politik di Indonesia.

Pendidikan kewarganegaraan biasanya sudah dipelajari semenjak sekolah dasar, yang dimana Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan untuk melatih individu untuk lebih memahami tentang suatu negara yang dimulai dari tokoh yang berpengaruh, sosial, bahkan politik juga dipelajari. Oleh karena itu Pendidikan kewarganegaraan sudah dilatih semenjak usia dini yang juga diperintahkan oleh pemerintah suatu negara.

Tujuan dari Pendidikan kewarganegaraan sudah diajarkan sejak usia dini adalah untuk memperkuat rasa jiwa sosial pendidik sehingga menjadikan suatu negara menjadi negara yang memiliki sdm yang meningkat. Dengan sdm yang tinggi juga bisa menjadikan perkembangan suatu negara menjadi maju sehingga negara Indonesia memiliki bangsa-bangsa yang cerdas dan kuat serta selalu bangga dan membela bangsanya sendiri.

Peran Pendidikan kewarganegaraan secara substansif tidak saja mendidik generasi muda menjadi warga negara yang cerdas serta membangun hak dan kewajibannya, akan tetapi juga membangun konteks dalam istilah Pendidikan kewarganegaraan, dan membangun kesiapan warga negara untuk menjadi warga negara (global society). Pada saat ini, terutama di era globalisasi ini tak sedikit siswa yang terpengaruh dampak dari era globalisasi modern, salah satunya penggunaan media sosial yang tidak ada batasnya dalam mengakses apapun yang membuat kelirunya siswa dalam menggunakan teknologi. Adanya oknum media provokator ataupun negatif bisa menjadikan siswa akan lupa dengan budaya negaranya sendiri dan akan lebih memilih budaya luar. Bahkan yang lebih buruknya adalah siswa yang tidak suka dan bisa jadi siswa tersebut akan merendahkan kebudayaan yang berada di negara Indonesia.

Oleh karena itu adanya Pendidikan kewarganegaraan memberikan batasan yang memberikan tanggung jawab kepada anak muda agar lebih berhati-hati dalam menggunakan akses sosial dan memberikan akses yang lebih dalam pemahaman

negaranya sendiri. Pendidikan kewarganegaraan juga mempelajari bahwa pentingnya menjaga kerukunan dan toleransi antar suku, ras, dan agama yang membuat siswa selalu menjaga toleransi tersebut dan juga praktek langsung yang dilakukan siswa bisa memperkuat toleransi tersebut.

1. Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Perkuat Toleransi

Dengan banyaknya suku, ras, dan agama di Indonesia, mesti adanya rasa jiwa toleransi yang kuat diantaranya, yang dimana ini bisa terjadi adanya Pendidikan kewarganegaraan sebagai media yang mengajarkan pendidik untuk memiliki jiwa nasionalisme sebagai wara negara Indonesia.

Abdurrahman Wahid atau biasa disapa sebagai Gusdur adalah presiden ke 4 di Indonesia yang menanamkan jiwa toleransi yang sangat kuat di Indonesia, bahkan beliau disebut sebagai bapak pluralisme dikarenakan akan cintanya terhadap toleransi di Indonesia. Beliau menjelaskan bahwasannya jika keberagaman sedang dihancurkan dengan sikap intoleran dan radikal, Ketika rasa persatuan sudah diobrak-abrik oleh oknum kelompok yang fanatik membela sesuatu yang belum tentu benar, maka yang harus dilakukan adalah mendekatinya tanpa ada rasa dendam dan mencoba mengerti perasaan kelompok tersebut.

Pada masa jabatannya, Gus Dur pernah pergi ke Papua yang dimana Papua pada saat itu sangat sensitive akan fanatik kelompoknya dan juga tak segan-segan melawan orang-orang yang memberontak terhadap kelompok tersebut. Gus Dur datang ke wilayah tersebut dengan cara mendekati tanpa adanya kekerasan dan bertanya apa yang diinginkan kelompok tersebut. Kelompok tersebut menginginkan mengibarkan bendera di wilayahnya, Gus Dur pun mengiyakan permintaan kelompok tersebut dengan syarat bendera tersebut harus berdampingan dengan bendera negara Indonesia, dan tinggi bendera mereka tidak boleh lebih tinggi dari bendera Indonesia, dan toleransi pun tercipta disana dengan damai tanpa adanya kekerasan. Ini menjadikan Gus Dur sebagai presiden Republik Negara Indonesia sebagai contoh bagi masyarakatnya bahwa toleransi akan tercipta bila kita tidak sama-sama egois dalam membenarkan pendapat sendiri, terkadang kita juga harus mendengarkan atau menerima individu atau kelompok adalah bagian dari kita.

Sebenarnya toleransi di Indonesia sudah terbentuk semenjak perang dunia, yang dimana Indonesia pernah dijajah oleh negara Belanda, dan Jepang yang menjadikan Indonesia sangat menderita pada masa penjajahan tersebut. Akan tetapi dengan kekuatan toleransi seluruh warga Indonesia menjadikan Indonesia memiliki kekuatan yang menyatukan masyarakat Indonesia untuk melawan penjajah, dan sikap toleransi itu pun tetap berlanjut sampai sekarang.

Dan hingga saat ini Pendidikan kewarganegaraan menjadi salah satu study wajib bagi setiap siswa. Pendidikan kewarganegaraan mempelajari tentang asas, ideologi negara, membangun jiwa sosial, dan mempraktekkan untuk menjadi bangsa dan negara yang baik. Peran Pendidikan kewarganegaraan sendiri diharapkan menjadi kualitas kenegaraan yang aktif (active citizenship) bagi negara demokratis (negara yang menganut prinsip demokratis). Dan Indonesia sendiri adalah salah satu negara yang menggunakan sistem demokrasi yang dimana seluruh warga di negara Indonesia boleh berpendapat dengan bebas tentang negara tanpa adanya rasa takut ancaman dalam kenegaraan. Pendidikan negara sendiri berfungsi mempelajari demokrasi tersebut yang menjadikan warga Indonesia menjadi insan yang lebih teliti dalam berpendapat.

Salah satu contoh Pendidikan kewarganegaraan memeperkuat toleransi adalah Ketika tenaga pendidik yang mengajarkan siswa, yang dimana dalam 1 kelas tersebut terdiri dari 20-30 siswa yang belajar. Masing-masing dari siswa tentu ada memiliki suku,ras, dan agama yang berbeda disana, akan tetapi perbedaan tersebut tidak menjadikan permasalahan dikarenakan adanya jiwa toleransi yang kuat dan tidak terkejut dengan adanya perbedaan tersebut. Contoh lainnya bis akita lihat disekitar kita. Memiliki tetangga yang berbeda agama akan tetapi saling berteman satu sama lain tanpa membedakan etnis atau membanding-bandingkan yang menjadikan kita berhasil menjadi warga negara Indonesia yang baik.

Sikap toleransi sendiri akan memberikan dampak yang lebih baik bagi individu maupun kelompok karena adanya rasa aman dan kepedulian antar sesame yang menjadikan sikap toleransi menadapatkan nilai plus tersendiri dari masing-masing pihak. Dalam peraturan sendiri memberikan aturan yang melarang inividu ataupun kelompok yang menghina tau mendiskriminasi perbedaan etnis sesama bangsa, jika dilakukan maka akan mendaatkan hukuman pidana bagi oknum yang melakukan ujaran kebencian terhadap individu maupun kelompok yang berbeda etnis dengannya.

Seperti yang sudah banyak beredar di media sosial, ternyata diluar sana masih ada orang yang memiliki rasa jiwa intoleran terhadap perbedaan. Contohnya di negara Amerika, disana masih terdapat banyak sikap intoleran terhadap kulit hitam yang dimana bangsa kulit putih selalu merendahkan bahkan mendiskriminasi orang-orang berkulit hitam, hal itu bisa terjadi dikarenakan adanya ujaran kebenciat yang mebuat mereka merasa lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan yang lain. Salah satu contoh bisa dilihat masih adanya beberapa oknum yang anti Islam dan menganggap Islam adalah agama teroris yang selalu menggunakan kekerasan dalam penyebarannya. Sikap intoleran ini akan membuat banyak pihak yang salah paham dan akan embuat perpecahan antar etnis dikemudian harinya.

Sedangkan di Indonesia sudah memiliki ideologi seperti Pancasila dan peraturan perundang-undangan yang memperkuat sistem pemerintahan negara untuk membangun masyarakat yang memiliki jiwa toleransi yang kuat. Dan ditambah juga adanya Pendidikan kewarganegaraan yang mengajarkan pendidik dari usia dini menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki jiwa toleransi yang kuat, maka sikap ini juga harus di pertahankan hingga kemudian hari dan seterusnya.

2. Keberagaman Budaya Indonesia

Indonesia memiliki kebudayaan yang sangat banyak, bahkan beberapa dari budaya Indonesia menjadi situs budaya nasional yang wajib dilestarikan. Dalam kebudayaan Indonesia juga memiliki perbedaan adat yang kuat, yang dimana peraturan ini tidak bisa diubah dikarenakan peraturan tersebut sudah ada sejak turun temurun. Dan dalam keberagaman budaya tersebut menjadikan perbedaan suatu etnis antar individu dan kelompok di negara Indonesia, akan tetapi perbedaan tersebut tidak menjadikan suatu maslaah yang besar bagi pemerintahan,dikarenakan pemerintah dan masyarakat sudah memaklumi akan perbedaan tersebut. Alasannya karena memang banyaknya budaya di negara Indonesia memang harus dijaga dengan baik agar tidak punahnya budaya di Indonesia. Budaya yang banyak tersebut sudah menjadi ikon sendiri di Negara Indonesia yang memiliki banyak perhatian dari negara luar, ini menjadikan alasan budaya di Indonesia harus tetap dijaga dengan menjaga sikap toleransi.

Akan tetapi pada saat ini negara Indonesia sedang mengalami krisis toleransi, ini disebabkan karena banyaknya perbedaan yang muncul malah dijadikan sumber perpecahan dan hal ini harusnya setiap warga Indonesia merubah pandangan dari membenci suatu perbedaan menjadi perbedaan adalah suatu hal yang sangat indah. Dan juga Indonesia memiliki symbol persatuan yang bernama Bhineka Tunggal Ika yang diartikan sebagai walau berbeda-beda akan tetapi tetap satu jua, walaupun individu ataupun kelompok memiliki banyak perbedaan akan tetapi kita tetap menjadi satu-kesatuan negara republik Indonesia.

Keberagaman-keberagama ini menjadikan tugas penting bagi setiap penghuni Indonesia tetap menjaga rasa persatuan dan toleransi antar sesama demi menjaga kedaulatan dan keutuhan suatu negara. Akan tetapi jika banyaknya sikap intoleran antar kelompok maupun individu, bisa menjadikan perpecahan bagi suatu bangsa bahkan bisa merugikan suatu kelompok maupun individu yang terkena getah akibat perpecahan tersebut. Dengan begitu adanya Pendidikan kewarganegaraan menjadikan negara Indonesia menjadi kuat dalam sikap sosial, maupun toleransi untuk mengajarkan dari generasi ke generasi

KESIMPULAN

Indonesia, dengan keragaman suku, ras, dan agama, memiliki sejarah panjang dalam menyatukan perbedaan demi kemerdekaan dan persatuan. Keberagaman ini merupakan kekuatan, namun berpotensi menimbulkan konflik jika tidak dikelola dengan baik. Pendidikan kewarganegaraan penting untuk memperkuat toleransi antar budaya dan menjaga kerukunan masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan, yang diajarkan sejak sekolah dasar, bertujuan membentuk warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan menghargai perbedaan. Melalui pendidikan ini, generasi muda diajarkan tentang toleransi, nasionalisme, dan nilai-nilai kebangsaan. Tokoh seperti Gus Dur menunjukkan pentingnya pluralisme dan penyelesaian konflik tanpa kekerasan. Namun, tantangan terhadap toleransi tetap ada. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan harus terus ditingkatkan agar masyarakat Indonesia tetap toleran dan mampu menghadapi perbedaan dengan positif. Dengan demikian, Indonesia akan tetap bersatu, damai, dan makmur, dengan masyarakat yang saling menghormati dan menghargai keragaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Budiman, O. H. (2022). Ancaman Intoleransi Terhadap Dasar Negara Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ideologi Wilayah (Studi Di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, Periode 2019-2020). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 372-391.
- artikelpendidikan.id. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan: Menggali Kebangsaan Dan Tanggung Jawab Sosial. *Artikel Pendidikan*.
- Juliati, W. H. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Untuk Meningkatkan Kesadaran Hidup Lebih Baik Di Era Global. *Jurnal Civic: Media Kajian Kewarganegaraan*, 29-38.
- SMP. (2021, maret 1). Indahnya Keberagaman Dan Pentingny Toleransi Di Indonesia. Retrieved from Kemendikbud: <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/indahya-keberagaman-dan-pentingnya-toleransi-di-indonesia/>
- Wardah, F. (2018, 11 22). Ajaran Gus Dur Mengenai Toleransi Melekat. Retrieved from VOA: <https://www.voaindonesia.com/a/ajaran-gus-dur-mengenai-toleransi-melekat/4670672.html>

Widiyanto, D. (2017). Pembelajaran Toleransi dan Keragaman Dalam Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar. Brough To You By Core, 109-115.